

ANALISIS PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI PADI DI KABUPATEN SUKOHARJO

ANALYSIS OF INCOME AND RISK OF RICE FARMING IN SUKOHARJO REGENCY

Dicky Wahyu Prabowo^{1*}, Sri Marwanti², Umi Barokah²

^{1*}Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

*Penulis korespondensi: umibarokah@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the costs and income obtained by rice farmers in Sukoharjo Regency, to know the level of production risk, price risk and income risk of rice farming, and to determine the risk management efforts. The basic method of this research is descriptive and analytical methods. The research location is in Sukoharjo Regency which covers two sub-districts that are Polokarto District and Mojolaban District. The sampling method uses the accidental sampling method. Data analysis methods used are descriptive analysis and analysis of coefficient variation (CV). The results of this research indicate the average total cost incurred by rice farmers in Sukoharjo Regency is IDR. 14,315,734/Ha. The average income received by rice farmers in Sukoharjo Regency is IDR. 22,088,449/Ha. CV value of the risk production of rice farming in Sukoharjo Regency for farming is 0.54 Ha which is 0.68 while per 1 Ha is 0.07. CV value of the risk price of rice farming in Sukoharjo Regency is 0.05. CV value of the income risk of rice farming in Sukoharjo Regency for farming 0.54 Ha is 0.67 while per 1 Ha is 0.17. Efforts to tackle production risk carried out by rice farmers in Sukoharjo Regency are replacing varieties, doing gropyokan, revoking rice plants affected by the disease. Efforts to tackle income risk by rice farmers are to follow the agricultural insurance program of the Government and become farm laborers.

Keywords: Cost, Income, Risk, Rice Farming

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo, mengetahui tingkat risiko produksi, harga dan pendapatan usahatani padi, serta mengetahui upaya penanggulangan risiko tersebut. Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis. Lokasi penelitian di Kabupaten Sukoharjo yang meliputi dua kecamatan yaitu Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis koefisien variasi (CV). Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani padi di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 14.315.734/Ha. Rata-rata pendapatan yang diterima petani padi di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 22.088.449/Ha. Nilai CV risiko produksi usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo untuk per usahatani 0,54 Ha yaitu 0,68 sedangkan per 1 Ha yaitu 0,07. Nilai CV risiko harga usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo yaitu 0,05. Nilai CV risiko pendapatan usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo untuk per usahatani 0,54 Ha adalah 0,67 sedangkan per 1 Ha adalah 0,17. Upaya penanggulangan risiko produksi yang dilakukan oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo adalah melakukan pergantian varietas, melakukan gropyokan, melakukan pencabutan

pada tanaman padi yang terserang penyakit. Upaya penanggulangan risiko pendapatan yang dilakukan petani padi adalah mengikuti program asuransi pertanian dari Pemerintah dan menjadi buruh tani.

Kata kunci: Biaya, Pendapatan, Risiko, Usahatani Padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Soekartawi, 1999). Tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa. Salah satu komoditas tanaman pangan yang menunjang konsumsi masyarakat Indonesia adalah tanaman padi. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), padi merupakan salah satu tanaman pangan strategis kaitannya dengan swasembada pangan. Oleh karena itu, padi merupakan komoditas pangan yang sangat diperhatikan oleh pemerintah baik dari segi produksi ataupun konsumsinya.

Salah satu wilayah yang memproduksi komoditas padi yaitu Provinsi Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah juga merupakan produsen padi terbesar ketiga di Indonesia pada tahun 2014-2015 setelah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat (Badan Pusat Statistik, 2018). Dilihat pada Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi Berdasarkan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 hasil produksi padi di Kabupaten Sukoharjo sebesar 3.926.600 kuintal dengan luas panen 52.596 Ha dan dengan produktivitas 74,66 Ku/Ha. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan luas panen yang lebih sempit Kabupaten Sukoharjo dapat menghasilkan jumlah produksi padi yang lebih besar dibanding dengan kabupaten – kabupaten yang memiliki luas panen yang lebih luas. Meskipun produktivitas padi di Kabupaten Sukoharjo tertinggi, tetapi setiap tahunnya produksi dan produktivitasnya mengalami fluktuasi. Faktor yang dimungkinkan mempengaruhi produksi padi adalah tingginya harga benih, harga pupuk yang tidak stabil, meningkatnya upah tenaga kerja, dan harga pestisida yang mahal. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses produksi usahatani padi sehingga dapat mendorong timbulnya risiko.

Seperti usaha pada umumnya, usahatani padi juga merupakan usaha yang memiliki banyak risiko, antara lain adalah risiko produksi dan risiko harga (Nelson *et al.* 1978) (Harwood *et al.*, 1999) (Zakirin *et al.*, 2013). Risiko produksi dalam usahatani diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam sehingga pengaruh buruk alam sangat mempengaruhi produksi. Sedangkan risiko harga dipengaruhi oleh banyaknya produksi padi yang dihasilkan pada musim tanam tertentu. Apabila produksi padi yang dihasilkan banyak atau terjadi panen raya, maka harga jual padi menurun. Adanya risiko tersebut berdampak pada tingkat pendapatan petani. Menganalisis tingkat risiko pada usahatani padi bertujuan agar petani padi dapat mengetahui dan melakukan penanganan dalam menghadapi risiko-risiko usahatani padi sehingga hasil produksi dalam budidaya padi di Kabupaten Sukoharjo dapat lebih optimal dan menekan dampak kerugian yang akan terjadi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo, mengetahui tingkat risiko produksi, harga dan pendapatan usahatani padi, serta mengetahui upaya penanggulangan risiko tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*, yaitu penentuan daerah sampel yang diambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Penentuan Kabupaten Sukoharjo sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Sukoharjo memiliki produksi padi yang cukup tinggi di Jawa Tengah dan dipilih 2 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yaitu Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel yang terdiri dari 30 sampel di setiap kecamatan dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (Sugiyono 2013).

Metode Analisis Data :

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, analisis risiko, dan upaya penanggulangan risiko.

1. Analisis Usahatani Padi

Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan total (TR) dan total biaya usahatani padi yang dirumuskan :

$$Pd = TR - TC.$$

Total penerimaan dari usahatani padi yaitu dengan mengalikan antara jumlah produksi padi yang dihasilkan dengan harga jual padi/gabah kering panen per kilogramnya (Soekartawi, 2006), yang dirumuskan :

$$TR = Y \times P_y$$

Biaya alat-alat luar yang dikeluarkan oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo dalam kegiatan usahatani, meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sarana produksi, dan biaya lain-lain (Suratijah 2015).

$$TC = Bsp + Btkl + Bll$$

Keterangan,

Pd adalah pendapatan usahatani padi (Rp/MT/Ha), **TR** adalah total penerimaan usahatani padi (Rp/MT/Ha), **TC** adalah total biaya usahatani padi (Rp/MT/Ha), **Y** adalah Jumlah produksi gabah kering panen yang dihasilkan (kg), **P_y** adalah Harga jual gabah kering panen per kilo (Rp/kg), **Bsp** adalah biaya sarana produksi meliputi biaya benih, biaya pupuk, dan biaya pestisida (Rp/MT/Ha), **Btkl** adalah biaya tenaga kerja luar (Rp/MT/Ha), **Bll** adalah biaya lain-lain meliputi biaya pajak, biaya sewa lahan, biaya sewa traktor, dan biaya penyusutan (Rp/MT/Ha).

2. Analisis Risiko Usahatani

Untuk mengetahui risiko usahatani padi meliputi risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan berdasar rumus Hernanto (1991), yaitu :

Risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo dapat diketahui dengan menghitung koefisien variasi, cara menghitung koefisien variasi risiko produksi sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E}$$

Sebelum mengukur koefisien variasi harus mencari produksi, harga gabah, dan pendapatan rata-rata petani padi dan simpangan bakunya. Menurut Hernanto (1991) secara matematis untuk mengetahui risiko dapat dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) maupun simpangan baku (*standar deviation*). Keragaman secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$V^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{n - 1}$$

Keterangan,

CV adalah koefisien variasi risiko produksi, harga, dan pendapatan, **V** adalah simpangan baku produksi, harga gabah, dan pendapatan usahatani padi, **E** adalah produksi, harga gabah, dan pendapatan rata-rata usahatani padi, **V²** adalah keragaman produksi, harga gabah, dan pendapatan usahatani padi, Σ adalah simbol operasi penjumlahan, **E_i** adalah Produksi, harga gabah, dan pendapatan yang diterima petani padi, **n** adalah jumlah responden dalam penelitian.

Batas bawah pendapatan menunjukkan pendapatan terendah yang mungkin diterima oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo. Menurut Hernanto (1991) rumus batas bawah pendapatan adalah:

$$L = E - 2V$$

Keterangan,

L adalah batas bawah pendapatan usahatani padi (Rp), **E** adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh petani padi (Rp/MT), **V** adalah simpangan baku pendapatan usahatani padi (Rp).

Apabila nilai $CV \leq 0,5$ dan nilai $L \geq 0$ berarti bahwa petani padi akan selalu terhindar dari kerugian dan apabila nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$ berarti ada peluang kerugian yang akan ditanggung oleh petani padi.

3. Upaya Penanggulangan Risiko yang dilakukan Petani dalam Usahatani Padi

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis upaya penanggulangan risiko menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan wawancara kepada petani yang berusahatani padi di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dan penyuluh pertanian di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan usahatani padi di Kecamatan Kabupaten Sukoharjo sehingga dapat melihat upaya penanggulangan risiko dalam usahatani padi yang meliputi peralatan produksi, produksi dan pasca panen yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani dalam penelitian ini dibedakan menjadi lima meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga petani, luas lahan usahatani padi dan pengalaman berusahatani padi.

Tabel 1. Karakteristik Petani Sampel di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban Tahun 2019

No	Karakteristik Petani	Polokarto	Mojolaban
1	Rata-rata umur Petani (tahun)	58	50
2	Lama Pendidikan (tahun)	9	10
3	Rata-rata jumlah tanggungan keluarga (orang)	3	3
4	Rata-rata luas lahan padi yang digarap (ha)	0,62	0,45
5	Rata-rata pengalaman usahatani padi (tahun)	19	22

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur petani padi di Kecamatan Polokarto yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 58 tahun sedangkan di

Kecamatan Mojolaban adalah 50 tahun, Menurut Suratiah (2015) petani dengan usia produktif memiliki kemampuan yang cukup baik dalam penanganan dan pengelolaan usahatani padi. Umur sangat mempengaruhi besarnya tenaga dan kinerja yang digunakan dalam sebuah usahatani. Fisik semakin terasa berat dalam melakukan pekerjaan saat berada pada usia tua. Petani dalam usia produktif sering aktif dalam mencari informasi mengenai pengembangan usahatani padi.

Rata – rata lama pendidikan formal yang ditempuh petani padi di Kecamatan Polokarto adalah 9 tahun yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sedangkan petani padi di Kecamatan Mojolaban adalah 10 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh petani akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam menerima teknologi dan inovasi untuk melaksanakan usahatani sehingga petani dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada usahatani padi. Banoewidjoyo (2002) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seorang tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan. Hal ini menandakan bahwa lamanya pendidikan formal dan seringnya petani mengikuti pelatihan juga akan menambah kemampuan petani dalam mengelola risiko yang ada di dalam usahatani padinya.

Rata – rata jumlah tanggungan keluarga petani padi di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban adalah 3 orang. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani padi di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban berjumlah 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa anggota keluarga petani padi tidak turut berperan aktif dalam menjalankan usahatani padi. Petani padi di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari luar dan cenderung lebih memilih mengeluarkan biaya untuk usahatani padi.

Rata – rata luas lahan padi yang digarap petani padi di Kecamatan Polokarto adalah 0,62 ha. Sedangkan Kecamatan Mojolaban adalah 0,45 ha. Semakin besar luas lahan yang diupayakan petani maka semakin besar juga produksi yang diterima oleh petani, tetapi memungkinkan pula semakin besar luas lahan yang diupayakan petani, semakin besar juga risiko yang akan dihadapi oleh petani pada usahatani padinya. Besar atau kecilnya risiko yang dihadapi petani akan berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi.

Rata – rata pengalaman usahatani padi di Kecamatan Polokarto adalah 19 tahun sedangkan di Kecamatan Mojolaban adalah 22 tahun. Petani yang telah berusahatani dalam waktu yang lama memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam usahatannya, sehingga akan lebih siap dalam mengantisipasi adanya risiko dan menentukan upaya yang tepat sesuai pengalaman yang telah didapat. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih mudah memperkirakan apa yang akan terjadi dikemudian hari dan dapat mengambil keputusan untuk mengambil risiko atau tidak.

2. Analisis Usahatani Padi

Analisis Usahatani padi meliputi biaya, penerimaan dan pendapatan. Perhitungan biaya menggunakan konsep biaya alat-alat luar. Biaya alat-alat luar mencakup biaya sarana produksi (Bibit, Pupuk, dan Pestisida), biaya tenaga kerja luar keluarga, dan biaya lain-lain (pajak tanah, sewa tanah, sewa traktor, penyusutan alat). Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi padi yang dihasilkan dengan harga padi per kilogram (Ekaria dan Muhammad, 2018). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usahatani padi (Apriadi *et al.*, 2016).

Tabel 2. Total Biaya Usahatani Padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo Musim Tanam Kedua Tahun 2019

No	Uraian	Polokarto			Mojolaban			Sukoharjo		
		Per Usahatani (0,62 Ha)	Per Ha	%	Per Usahatani (0,45 Ha)	Per Ha	%	Per Usahatani (0,54 Ha)	Per Ha	%
1	Biaya Sarana Produksi (Rp)	1.793.767	2.869.186	20	1.373.433	3.033.363	21	1.583.600	2.951.274	21
2	Biaya Tenaga Kerja Luar (Rp)	4.58.152	7.271.808	52	3.683.762	7.722.796	53	4.140.957	7.497.229	52
3	Biaya Lain-lain (Rp)	2.734.181	3.902.180	28	1.269.315	3.832.282	26	2.001.748	3.867.231	26
	Jumlah	9.126.101	14.043.174	100	6.326.510	14.588.295	100	7.726.305	14.315.734	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya usahatani padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar Rp 14.043.174 per hektar. Sebesar 20% biaya berasal sarana produksi. Biaya tenaga kerja di Kecamatan Polokarto sebesar 52% dari keseluruhan biaya total karena rata-rata petani lebih memilih menggunakan tenaga kerja luar karena jarang sekali keluarga petani ikut mengusahakan petani padi, sedangkan biaya lain-lain sebesar 28% dikarenakan harga sewa tanah di Kecamatan Polokarto yang cukup tinggi. Total biaya usahatani padi di Kecamatan Mojolaban yaitu sebesar Rp 14.588.295 per hektar. Sebesar 21% berasal dari biaya sarana produksi. Biaya tenaga kerja di Kecamatan Mojolaban sebesar 53% dari keseluruhan biaya total lebih besar daripada biaya tenaga kerja di Kecamatan Polokarto karena biaya tenaga kerja di Kecamatan Mojolaban cenderung lebih mahal dikarenakan disana banyak industri pembuatan batu bata dan genteng sehingga lahan semakin sempit dan membuat biaya tenaga kerja juga menjadi mahal dan biaya lain-lain sebesar 26% dikarenakan biaya pajak yang cukup tinggi, sewa tanah di Kecamatan Mojolaban juga cukup mahal dan biaya penyusutan yang cukup besar.

Tabel 3. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo Musim Tanam Kedua Tahun 2019

No	Uraian	Polokarto		Mojolaban		Sukoharjo	
		Per Usahatani (0,62 Ha)	Per Ha	Per Usahatani (0,45 Ha)	Per Ha	Per Usahatani (0,54 Ha)	Per Ha
1	Rata-rata Produksi Padi (Gabah Kering Panen) (Kg/MT)	5.023	8.028	3.323	7.358	4.173	7.693
2	Rata-rata Harga Padi (Gabah Kering Panen) (Rp/Kg)	4.617	4.617	4.860	4.860	4.738	4.738
3	Rata-rata Total Penerimaan (Rp)	23.352.333	37.055.967	16.223.333	35.752.400	19.787.833	36.404.183

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi padi (Gabah Kering Giling) di Kecamatan Polokarto dalam satu musim tanam yaitu sebesar 8.028 kg per hektar, rata-rata produksi padi (Gabah Kering Giling) di Kecamatan Mojolaban dalam satu musim tanam yaitu sebesar 7.358 kg per hektar dan rata-rata produksi padi (Gabah Kering Panen) di Kabupaten Sukoharjo yaitu 7.693 kg per hektar. Rata-rata total penerimaan usahatani padi di Kecamatan Polokarto sebesar Rp 37.055.967 per hektar, rata-rata total penerimaan usahatani padi di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar Rp 35.752.400 per hektar dan rata-rata total penerimaan di Kabupaten Sukoharjo yaitu Rp 36.404,183.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo Musim Tanam Kedua Tahun 201

No	Uraian	Polokarto		Mojolaban		Sukoharjo	
		Per Usahatani (0,62 Ha)	Per Ha	Per Usahatani (0,45 Ha)	Per Ha	Per Usahatani (0,54 Ha)	Per Ha
1	Total Penerimaan (Rp)	23.352.333	37.055.967	16.223.333	35.752.400	19.787.833	36.404.183
2	Total Biaya (Rp)	9.126.101	14.043.174	6.326.510	14.588.295	7.726.305	14.315.734
3	Pendapatan (Rp)	14.226.223	23.012.793	9.896.823	21.164.105	12.061.528	22.088.449

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa Rata-rata pendapatan usahatani padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar Rp 23.012.793 per hektar. Rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar Rp 21.614.105 per hektar. Pendapatan Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar Rp 22.088.449 per hektar.

3. Analisis Risiko Usahatani

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Tingkat risiko usahatani Padi dihitung dengan tiga komponen yaitu nilai varian (*variance*), standar deviasi (*standard deviation*) dan koefisien variasi (*coefficient variation*) (Sriyadi, 2014). Koefisien variasi merupakan ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai rata-rata yang diharapkan (Kurniati, 2015). Risiko dalam usahatani padi terdiri atas risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan.

a. Risiko Produksi

Perhitungan usahatani padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo dihitung dalam satu musim tanam terakhir.

Tabel 5. Risiko Produksi Usahatani Padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo Musim Tanam Kedua Tahun 2019

No	Keterangan	Polokarto		Mojolaban		Sukoharjo	
		Per Usahatani (0,62)	Per Ha	Per Usahatani (0,45)	Per Ha	Per Usahatani (0,54)	Per Ha
1	Rata-rata Produksi (Kg)	5.023	8.028	3.323	7.358	4.173	7.693
2	Simpangan Baku (V)	2.966	340	2.444	477	2.828	532

3	Ragam (V^2)	8.799.78 2	115.82 4	5.971.33 3	227.99 9	7.995.12 4	283.148
4	Koefisien Variasi (CV)	0,59	0,04	0,74	0,06	0,68	0,07

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien variasi (CV) padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar 0,59, nilai koefisien variasi (CV) padi di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar 0,74 dan nilai koefisien variasi (CV) di Kabupaten Sukoharjo sebesar 0,68 untuk luasan per usahatannya. Nilai koefisien variasi produksi padi lebih dari 0,5 menandakan bahwa terdapat peluang kerugian yang lebih besar yang akan diterima padi baik di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo.

b. Risiko Harga

Petani tidak menentukan sendiri harga padi sehingga mengakibatkan adanya risiko harga yang akan ditanggung oleh petani padi. Harga padi juga mengalami fluktuasi sehingga sangat rentan terhadap risiko harga.

Tabel 6. Risiko Harga Usahatani Padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo Musim Tanam Kedua Tahun 2019

No	Keterangan	Polokarto	Mojolaban	Sukoharjo
1	Rata-rata Harga (Rp/Kg)	4.617	4.860	4.738
2	Simpangan Baku (V)	249,25	202,74	256,50
3	Ragam (V^2)	62.126,44	41.103,45	65.793,79
4	Koefisien Variasi (CV)	0,05	0,04	0,05

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) dari padi di Kecamatan Polokarto yaitu sebesar 0,05, Kecamatan Mojolaban yaitu sebesar 0,04 dan Kabupaten Sukoharjo sebesar 0,05. Nilai koefisien variasi pada harga padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa risiko harga yang dialami oleh petani tergolong kecil sehingga petani dapat terhindar dari risiko.

c. Risiko Pendapatan

Petani mengusahakan usahatani padi memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Pendapatan didapatkan dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel 7. Risiko Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo Musim Tanam Kedua Tahun 2019

No	Keterangan	Polokarto		Mojolaban		Per Ha
		Per Usahatani (0,62)	Per Ha	Per Usahatani (0,45)	Per Ha	
1	Rata-rata Pendapatan (Rp)	14.226.233	23.012.793	9.896.823	21.164.105	
2	Simpangan Baku (V)	7.922.902	3.844.850	7.777.164,19	3.665.813	

3	Ragam (V ²)	62.772.370.763.492	14.782.872.222.284	60.484.282.834.875	13.438.182.163.7
4	Koefisien Variasi (CV)	0,56	0,17	0,79	0,
5	Batas Bawah Pendapatan (L)	-1.619.571	15.323.093	-5.657.505	13.832.4

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) risiko pendapatan dari padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar 0,56, koefisien variasi (CV) risiko pendapatan petani padi di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar 0,79 dan koefisien variasi (CV) Kabupaten Sukoharjo sebesar 0,67 untuk luasan per usahatannya. Batas bawah pendapatan padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar -1.619.016 yang berarti terdapat peluang kerugian pendapatan yang ditanggung oleh petani padi di Kecamatan Polokarto sebesar Rp 1.619.571, batas bawah pendapatan petani padi di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar -5.657.505 yang berarti terdapat peluang kerugian yang ditanggung oleh petani padi di Kecamatan Mojolaban sebesar Rp 5.657.505, dan batas bawah pendapatan Kabupaten Sukoharjo sebesar -4.106.236 yang berarti terdapat peluang kerugian yang ditanggung oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 4.106.23. Nilai koefisien variasi padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo lebih dari 0,5 ($CV > 0,5$) dan memiliki batas bawah atau nilai L dibawah 0 ($L < 0$) yang memiliki arti ada peluang kerugian yang harus ditanggung oleh petani padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo.

4. Upaya Penanggulangan Risiko

a. Risiko Produksi

Dilakukan pergantian varietas setiap musim tanam, dilakukan gotong royong atau gropyokan untuk menangkap tikus, dan mencabut langsung tanaman yang terserang penyakit kresek atau blast hingga akarnya.

b. Risiko Pendapatan

Mengikuti program asuransi pertanian dari Pemerintah dan menjadi buruh tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang analisis risiko usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total per musim tanam dalam usahatani padi di Kecamatan Polokarto sebesar Rp 14.034.174/Ha. Rata-rata pendapatan usahatani padi per musim tanam adalah sebesar Rp 23.012.793/Ha. Biaya Total usahatani padi per musim tanam di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar Rp 14.588.295/Ha. Rata-rata pendapatan yang diterima petani per musim tanam adalah sebesar Rp 21.164.105/Ha. Biaya Total per musim tanam dalam usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 7.726.305 per usahatani 0,54 Ha dan Rp 14.315.734/Ha. Rata-rata pendapatan yang diterima petani per musim tanam yaitu sebesar Rp 12.061.528 per usahatani 0,54 Ha dan Rp 22.088.449/Ha.

2. Risiko produksi padi di Kecamatan Polokarto adalah sebesar 0,59 per usahataninya 0,62 Ha dan 0,04/Ha. Risiko harga pada usahataninya padi sebesar 0,05. Risiko pendapatan adalah sebesar 0,56 per usahataninya 0,63 Ha sedangkan 0,17/Ha. Risiko produksi padi di Kecamatan Mojolaban adalah sebesar 0,74 per usahataninya 0,45 Ha dan 0,06/Ha. Risiko harga pada usahataninya padi adalah sebesar 0,04. Risiko pendapatan pada usahataninya padi adalah sebesar 0,79 per usahataninya 0,45 Ha sedangkan 0,17/Ha. Risiko Produksi padi di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 0,68 per usahataninya 0,54 Ha dan 0,07/Ha. Risiko harga pada usahataninya padi sebesar 0,05. Risiko pendapatan pada usahataninya padi adalah sebesar 0,67 per usahataninya 0,54 Ha sedangkan 0,17/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahataninya padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo berisiko untuk per usahataninya.
3. Upaya penanggulangan risiko produksi yang dilakukan oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo adalah melakukan pergantian varietas setiap musim tanam, melakukan gropyokan jika terdapat hama tikus, melakukan pencabutan pada tanaman padi yang terserang penyakit. Upaya penanggulangan risiko pendapatan yang dilakukan petani padi adalah mengikuti program asuransi pertanian dari Pemerintah dan menjadi buruh tani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis risiko usahataninya padi di Kabupaten Sukoharjo, maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Bagi petani, sebaiknya melakukan pencatatan mengenai biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh sehingga dapat mengontrol pengeluaran yang digunakan untuk usahataninya serta dapat memperkirakan rencana usaha berikutnya.
2. Bagi penyuluh, perlu adanya penyuluhan tentang upaya penanggulangan risiko pada usahataninya di Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Mojolaban sehingga petani bisa terhindar dari risiko-risiko yang akan terjadi pada usahataninya padi oleh penyuluh pertanian setempat. Sebaiknya penyuluh juga secara rutin memberikan masukan-masukan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas usahataninya padi sehingga kesejahteraan petani juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, I, Yus R, Tito R. 2016. Analisis Risiko Usahataninya Tomat (*Solanum lycopersicum*) Varietas Permata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 2(3) : 189-194
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Indonesia Dalam Angka 2018*. BPS. Jakarta
- Banoewidjoyo. 2002. Pengembangan Pertanian Usaha Nasional. Jakarta: Swadaya
- Ekaria, Munawir M. 2018. Analisis Risiko Usahataninya Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara. *Jurnal Agribisnis Perikanan*. 11(2) : 9-14
- Harwood, J., R. Heifner, K. Coble, J. Perry, dan S. Agapi. 1999. Managing Risk in Farming Concepts, Research, and Analysis. *Agricultural Economic Report no. 774*. US Department of Agriculture.
- Hernanto, F. 1991. *Ilmu Usahataninya*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Basis Data Produk Domestik Bruto*. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 19.00 WIB.
- Kurniati, D. 2012. Analisis Risiko Produksi dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya pada Usahataninya Jagung di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *J Sosial Ekonomi Pertanian* 1 (3): 60-68.

- Nelson A G, Casler GL, Walker OL. 1978. Making Farm Decision in a Risky World: A guide book. South Eastern Agricultural Extension, USDA Oregon State-Cornell Oklahoma State Universities.
- Singarimbun, M, S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press: Jakarta.
- Sriyadi. 2010. Risiko Produksi dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar. *J Pembangunan Pedesaan* 10 (2): 69-76.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suratijah K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Zakirin M, Erlindha Y, Novira K. 2013. Analisis Risiko Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 2(1) : 75-84